

Hubungan Penggunaan Media Visual dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI: Studi Kasus SDN Kedung Waringin 02 Bojong Gede Bogor

Nur Azizah¹, Arman Paramansyah², Ernawati³, Riyanto⁴

^{1,3}Program Studi PGMI IAI-N Laa Roiba Bogor

^{2,4}Program Studi Ekonomi Syariah IAI-N Laa Roiba Bogor

nurazizah8788@gmail.com¹, paramansyah.aba@gmail.com²,

ernawatihumaira@gmail.com³, riyanto.bcm@gmail.com⁴

ABSTRACT

The problem to be answered in this paper is the relationship between the use of visual media and the learning achievement of PAI students at SDN Kedung Waringin 02, Bojong Gede Bogor. The writing uses descriptive quantitative research in the correlation approach (correlational research). Correlation research is research conducted to find out whether there is a relationship and if there is, how close the relationship is and whether or not the relationship is meaningful. The main purpose of this research is to find out how much the implementation of the relationship between the use of visual media and student learning outcomes in PAI subjects. The writing concludes that the rxy is 0.291, the figure is in the range of 0.20 – 0.39. This means that the X variable to the Y variable has a low or weak positive correlation. The coefficient of determination (determination) is 8.46%. This shows that the relationship between the use of learning media and student learning outcomes with KD 8.46%, while the remaining KD of 91.54% student learning outcomes are influenced by other factors such as the home or family environment and the community environment or living situation, and other factors not analyzed. The results of statistical analysis show $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is accepted and H_a is rejected, then H_0 is accepted and H_a is rejected because $t_{count} (1.970) > t_{table} (1.640)$. From the calculation results above, it can be seen that t_{count} is greater than t_{table} , meaning H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be concluded, although the correlation is low, the learning media has a significant effect on student learning outcomes. Based on these findings, it is recommended that teachers not only improve teacher performance, the process of implementing teaching in the classroom also plays an important role for the success of student learning. Teachers are required to present material that makes students active. teachers can master, understand and try to be skilled and creative in conducting questions and answers with students, to relevant agencies as education providers there are conducive facilities and infrastructure so that the teaching and learning process will take place well and effectively.

Keywords: Visual media, learning achievement, student learning outcomes

ABSTRAK

Masalah yang hendak di cari jawaban dalam penulisan ini adalah proses hubungan penggunaan media visual dengan prestasi belajar siswa mata PAI di SDN kedung waringin 02, Bojong gede Bogor. Penulisan menggunakan Penelitian kuantitatif deskriptif dalam pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya

hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan Hubungan Penggunaan Media Visual Dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil penulisan menyimpulkan bahwa r_{xy} sebesar **0,291**, angka tersebut pada kisaran **0,20 - 0,39**. Artinya variabel X terhadap variabel Y terdapat korelasi positif yang rendah atau lemah. Angka koefisien determinasi (penentuan) adalah sebesar Nilai **8,46%**. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa dengan KD **8,46%**, sedangkan sisanya KD sebesar **91,54%** hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan rumah atau keluarga dan lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, dan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis. Hasil analisis statistik menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka H_0 diterima dan H_a ditolak oleh karena t_{hitung} (**1.970**) $>$ t_{tabel} (**1.640**). Dari hasil perhitungan di atas terlihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan, meski korelasinya rendah, media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan temuan tersebut disarankan Guru tidak hanya meningkatkan kinerja guru saja, proses pelaksanaan mengajar di dalam kelas pun memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar siswa. Guru dituntut untuk menyajikan materi yang membuat siswa aktif, guru dapat menguasai, memahami dan mencoba untuk terampil dan kreatif melakukan tanya jawab dengan siswa, kepada instansi terkait selaku penyelenggara pendidikan adanya sarana dan prasarana yang kondusif sehingga proses belajar mengajarnya akan berlangsung dengan baik dan efektif.

Kata Kunci : *Media visual, prestasi belajar, hasil belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU no. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). UU ini menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab"

Pembangunan dibidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan Nasional, perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidik dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Menurut pandangan Skinner, belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun.

Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar mengajar. Dimana guru bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting.

Pendidikan merupakan suatu hal yang urgen bagi manusia. Pendidikan lah yang dapat menuntun manusia sehingga ia dapat meraih kedudukan di muka bumi sebagai manusia yang berilmu. Ketiadaan pendidikan dapat mengakibatkan seorang manusia kehilangan harkat martabat serta harta dirinya di hadapan manusia, dan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila di katakan kepada mu berlapang lapanglah kamu di dalam majelis, maka berlapanglah niscaya Allah akan memberi kelapangan pada mu, dan apabila di katakan kepada mu berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu ketahui (Q.S Al Mujadalah ayat 11)

Melihat kompleksnya masalah proses belajar mengajar dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk hal tersebut.

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message / software*). Dengan demikian, perlu sekali untuk diperhatikan. Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan media tersebut.

Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran mempunyai kegunaan : (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik. (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga

dan daya indra. (3) Menimbulkan gairah belajar. (4) Memungkinkan anak belajar mandiri dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetik. (5) Memberi rangsangan yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Azhar Arsyad mengatakan, Media merupakan bentuk komunikasi yang berbentuk cetak maupun audio visual dan peralatannya. Oleh karena itu, media dapat dilihat, didengar dan dibaca. Kata media sering dikaitkan dengan kata teknologi yang merupakan suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman, belajar dan observasi, Selain kata teknologi, kita juga mengenal kata teknik dalam pengajaran, yang bersifat kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran, yang merupakan strategi dalam praktek yang sesungguhnya terjadi dikelas. Jika kata teknologi bukan hanya diartikan sebagai pembuat pesawat atau barang-barang elektronik tetapi teknologi juga merupakan suatu keterampilan dan seni. Teknologi dibagi menjadi dua macam, yaitu teknologi canggih dan teknologi tradisional, sementara teknologi dalam proses pembelajaran merupakan teknologi tradisional, yang berupa pemakaian alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi-materi tersebut.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Misalnya seorang guru yang memandang atau mengartikan bahwa belajar merupakan kegiatan menghafal, maka cara mengajar guru tersebut berbeda dengan cara mengajar guru yang mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses penerapan prinsip. Belajar menurut pengertian secara psikologis adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, (Slameto. 1995:2) Perubahan-perubahan tersebut akan terlihat pada perilaku seluruh aspek belajar yang kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Kedudukan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan untuk mempengaruhi siswa agar belajar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pun dapat dicapai dengan efektif dan efisien. (Nana Sudjana. 2001:1) Tujuan pembelajaran pada dasarnya mengantarkan para siswa untuk menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik dari segi intelektual, moral maupun sosial agar siswa dapat hidup mandiri sebagai individu maupun makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan yang

diatur oleh guru melalui proses pembelajaran yang meliputi : Tujuan Pembelajaran, Bahan Ajar, Metodologi dan Evaluasinya.

Media memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai alat bantu dalam pelajaran. Media juga merupakan komponen metodologi yang merupakan salah satu lingkungan belajar yang pengaturannya dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran.

c. Manfaat dan fungsi media pembelajaran

1. Manfaat Media pembelajaran

Dua unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah metode dan media. Kedua aspek tersebut saling berkaitan, media pembelajaran dapat mempermudah proses belajar siswa yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Menurut Azhar arsyad bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maksudnya sehingga dapat difahami oleh siswa dan memungkinkan siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata yang menjadi penyebab siswa merasa bosan dan guru kehabisan tenaga, apalagi guru yang mengajar disetiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Lovie dan Letz berpendapat bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. Fungsi Attensi yaitu untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi kepada isi materi.
- b. Fungsi afektif yaitu menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya teks-teks atau gambar-gambar yang menyangkut masalah sosial kebersihan.
- c. Fungsi kognitif, yaitu dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, yaitu media yang terlihat dari hasil penelitian dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca dan mengorganisasikan informasi yang terkandung dalam teks dan memudahkan siswa untuk mengingatnya.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Nana sudjana. 2001:1) adalah

1) Media Grafis

Media grafis meliputi berbagai bentuk visual, terutama gambar, jenis media ini tergiri dari bagan, diagram, grafik, poster, kartun dan komik.

Dalam memilih media untuk kepentingan kepentingan pengajaran sebaik nya memperhatikan kriteria kriteria sebagai berikut.

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- b. Dukunga terhadap isi bahan pelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan gur dalam menggunakan media pengjaran
- e. Tersdianya waktu untuk menggunakan media tersebut
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

2) Media Proyeksi

Menurut Nana Sudjana (2001) Media proyeksi terdiri dari overhead proyektor dan *slid* dan *filmstrip*

a. Overhead Proyektor (OHP)

Overhead Proyektor (OHP) merupakan jenis media perangkat keras (*Hardware*) yang terdiri dari sebuah kotak dengan bagian atasnya sebagai landasan yang luas untuk meletakkan materi pembelajaran, cahaya yang berasal dari dalam kotak dibiaskan oleh sebuah lensa yang disebut lensa fresnel. OHP bermanfaat untuk mempertahankan komunikasi antara guru dan siswa sehingga memudahkan guru dalam mengontrol siswa selama proses pembelajaran berlangsung. OHP adalah sebuah media yang praktis dan mudah digunakan, karena media ini dapat digunakan ditempat yang terang dan cocok untuk semua ukuran kelas, serta mempunyai variasi teknik penyajian yang tidak membosankan serta mudah diproyeksikan oleh setiap pemakai.

b. Slide dan Film strip

Media slide dan film strip berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, merangsang minat belajar siswa, serta memudahkan siswa dalam meneliti suatu materi pembelajaran yang lebih jauh. Penggunaan media ini dalam proses pembelajaran memerlukan relevansi atau kesesuaian antara slide dengan materi pembelajaran.

3) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam kedalaman lambing-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Jenis media yang termasuk media audio adalah sebagai berikut:

a. Radio

Radio adalah suatu alat komunikasi yang dapat didengar dan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Mudah dipindahkan
2. Bila digunakan bias mengatasi problem jadwal
3. Dapat mengembangkan daya imajinasi anak
4. Dapat merangsang daya partisipasi aktif pendengar
5. Dapat memusatkan perhatian siswa pada kata-kata yang digunakan
6. Dapat menampilkan ke dalam kelas guru-guru bidang study tertentu sehingga dapat mengatasi masalah kekurangan guru
7. Pelajaran lewat radio dapat lebih bermutu baik dari segi ilmiah maupun metadis
8. Siaran yang actual dapat menimbulkan suasana segar
9. Dapat mengatasi batas ruang dan waktu

b. Alat Perekam Pita Magnetik

Alat ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Mempunyai fungsi ganda yang efektif untuk merekam
2. Pita rekaman dapat diputar berulang-ulang
3. Rekaman dapat dihapus secara otomatis
4. Program kaset dapat menyajikan kegiatan atau hal-hal diluar sekolah
5. Program kaset dapat menimbulkan berbagai kegiatan, misalnya dramatis dan diskusi.

c. Laboratorium Bahasa

Laboratorium Bahasa yaitu suatu tempat yang digunakan untuk mempraktekan pelajaran bahasa yang memiliki karakteristik sebagai alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara menyajikan materi pembelajaran melalui penggunaan headphone.

4) Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah mesin ketik , Komputer, LCD, dll

5) Lingkungan

Lingkungan sebagai sumber pembelajaran siswa yang dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran untuk memperkaya bahan dan kegiatan pembelajaran disekolah. Pemanfaatan lingkungan yang optimal

dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya survey, berkemah, karyawisata pendidikan, praktek lapangan dan pelayanan masyarakat. Jenis lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah :

- a) Lingkungan Sosial, lingkungan ini dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran misalnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosiologi.
- b) Lingkungan Alam, lingkungan ini berkenaan dengan segala sesuatu yang bersifat alamiah, misalnya keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu dan lain-lain). Lingkungan ala mini dapat dimanfaatkan dalam bidang study Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- c) Lingkungan Buatan, lingkungan ini merupakan lingkungan yang sengaja dibuat atau diciptakan manusia untuk tujuan-tujuan tertentu termasuk tujuan pembelajaran untuk kepentingan manusia. Lingkungan manusia meliputi irigasi (pengairan), bendungan, pertanian, kebun binatang, perkebunan, penghijauan dan pembangkit listrik.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Menurut **Muhibbin Syah**, belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, dan beliau pun menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang menyangkut keseluruhan aspek-aspek *psiko-fisik* organism. **Hilgard dan Bower** dalam bukunya *Theories of Learning* mengemukakan “ Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Menurut **Gagne** dalam buku *The conditions of learning*, belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Menurut **Morgan** dalam bukunya *Introduction to Psychology*, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Menurut **Witherington** dalam bukunya *Educational Psychology* belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

b. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. (Abu Ahmadi, 2013) Hal ini sesuai dengan Qs. Al-Insyiqaq : 8 :

فَسَوْفَ يَحْصِبُ حِسَابًا يَسِيرًا

Artinya : “ Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah”

Hasil belajar siswa yang dicapai akan memunculkan suatu pemahaman atau pengertian dan menimbulkan reaksi dan jawaban yang dapat diterima oleh akal pikiran. Untuk memperoleh hasil belajar tersebut, diperlukan proses belajar yang merupakan proses pengembangan dari berbagai aspek pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yg efektif, maka siswa harus menguasai materi pelajaran yg diajarkan dan untuk membantu siswa agar dapat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan maka penggunaan media pembelajaran dalam proses penyampaian materi sangatlah diperlukan. Oleh karena itu hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran.

3. Hubungan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa

Media pembelajaran sangatlah berpengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa, karena media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta dapat memperlancar proses komunikasi dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor penggunaan media atau alat pelajaran yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu Faktor interen dan Faktor eksteren. Slameto (1995) menyebutkan Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Faktor Interen

1. Faktor Jasmaniah

- a) Faktor kesehatan
- b) Cacat Fisik

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Menggunakan Penelitian kuantitatif deskriptif dalam pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu . Pemilihan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dirasa cocok dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses hubungan penggunaan media visual dengan prestasi

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 20 Nomor 2 (2021) 99-123 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v3i2.500

belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN kedung waringin
02, Bojong gede Bogor

Dengan sistem penilain

Nilai Bobot & Rating untuk masing faktor adalah sebagai berikut :

Bobot :		Rating:
0.00 – 0.20	= Sangat Rendah	
0.20 – 0.40	= Rendah atau Lemah	
0.40 – 0.70	= Cukup	
0.70 – 0.90	= Kuat atau Tinggi	
0.90 – 1	= Sangat Kuat	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Negeri ini berdiri pada tahun 1975. Sekolah ini bernama SDN Kedung Waringin 02 yang berada di kecamatan Bojonggede. SDN Kedung Waringin 02 ini terletak di Desa Waringin Jaya. .

Karena SDN Kedung Waringin 02 berada di lokasi yang dekat dengan pemukiman warga, maka keadaan bangunan pun cukup sederhana dan dengan fasilitas yang belum lengkap, namun fasilitas untuk proses belajar mengajar berlangsung telah mencukupi hanya saja local kelas yang kurang, hanya ada 6 lokal kelas, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Guru, 8 toilet untuk siswa dan 2 untuk guru, 1 ruang perpustakaan, dan lapangan upacara.

Guru adalah aset yang berharga bagi SDN Kedung Waringin 02, dengan usia produktif dan jenjang pendidikan yang relevan, guru siap mengembangkan diri menjadi guru kelas dan guru mata pelajaran. Berikut ini adalah data guru di SDN Kedung Waringin 02:

Tabel
Pembagian Tugas guru di SDN Kedung Waringin 02

No	Kelompok guru	Jenjang Pendidikan				Usia (tahun)				
		S2	S1	D2	SLTA	Jumlah	<22	22-35	36-50	51-59
1	Guru Mata Pelajaran		6			6		4	1	1
2	Guru Kelas		12			12		2	6	4
Jumlah			18			18		6	7	5

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan yang ditempuh oleh para guru di SDN Kedung Waringin 02 adalah S1, dengan demikian diharapkan kematangan seorang guru dalam mendidik siswa ditambah fasilitas media pembelajaran yang cukup memadai akan menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dan memiliki akhlakul karimah. Aamiin

Jumlah seluruh siswa yang bersekolah di SDN Kedung Waringin berjumlah 508 siswa, dibawah ini adalah tabel siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin:

Tabel
Keadaan Media Pembelajaran

No	Jenis Media	Jumlah	Kondisi		Ket
			Dapat digunakan	Tidak dapat digunakan	
1	LCD	1	1		
2	TV	1	1		
3	RADIO	2	2		
4	KOMPUTER	2	2		
Jumlah		6	6		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dapat digunakan di SD Negeri Kedung Waringin 02 cukup memadai.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu media Visual siswa dalam mata pelajaran PAI (variabel X) dan hasil belajar siswa berupa rapor akhir tahun (variabel Y). untuk data variabel media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI penulis memperolehnya dari nilai angket pelajaran semester genap 2017-2018, yang kemudian penulis sajikan dalam bentuk tabel nilai distribusi frekuensi. Sedangkan variabel hasil belajar siswa datanya penulis menggunakan nilai rapor akhir semester genap yang telah penulis dapatkan dari 44 orang siswa. Rata-rata variabel x adalah $2151 : 44 = 48,8$

Data Penelitian

Ketepatan Kedatangan Guru

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
1	Selalu	0	0%
	Sering	28	64%
	Kadang-kadang	16	36%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru datang tepat waktu?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 28 orang atau 64%, kadang-kadang 16 orang atau 36 %, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini berarti guru tersebut terbilang cukup tepat waktu pada setiap jadwal pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran seorang guru dapat berperan penting dalam pencapaian materi setiap siswa karena waktu pada setiap pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan Awal Pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
2	Selalu	0	0%
	Sering	9	20%
	Kadang-kadang	35	80%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru mengajak berdoa sebelum memulai pembelajaran?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 9 orang atau 20%, kadang-kadang 35 orang atau 80%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini berarti guru jarang mengajak siswa untuk berdoa lebih dahulu sebagai bentuk syukur dan permohonan kepada Allah swt agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, serta ilmu yang didapat menjadi bermanfaat.

Mayoritas siswa menjawab jarang atau kadang-kadang mungkin karena guru hanya terfokus pada materi yang akan disajikan kepada siswa. Terlebih, jadwal pelajaran PAI yang seringkali diapit pelajaran lain, mengakibatkan guru melupakan kegiatan tersebut.

Penggunaan Gambar Sebagai Media

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
3	Selalu	0	0%
	Sering	8	18%
	Kadang-kadang	36	82%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru menggunakan gambar saat mengajar?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 8 orang atau 18%, kadang-kadang 36 orang atau 82%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini berarti guru tidak secara rutin memberikan media berupa gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menggunakan gambar sebagai alat bantu atau media selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar akan membantu siswa dalam mengklasifikasi, memahami, dan menerapkan ilmu yang mereka dapatkan.

Macam-macam Cara Pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
4	Selalu	0	0%
	Sering	18	41%
	Kadang-kadang	26	59%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah dalam mengajar guru menerapkan berbagai macam cara pembelajaran?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 18 orang atau 41%, kadang-kadang 26 orang atau 59%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini berarti sebagian besar siswa belajar dalam berbagai macam jenis kegiatan, seperti menghafal, membaca keras, atau dengan metode tanya jawab.

Dengan beragam jenis cara atau teknik pembelajaran, akan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis serta menyenangkan. Terkait dengan jawaban siswa, guru PAI sudah cukup sering melakukan hal tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dampak dari Keberagaman Cara atau Teknik dalam Pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
5	Selalu	0	0%
	Sering	27	61%
	Kadang-kadang	17	39%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru memberikan pembelajaran dengan cara yang mudah dipelajari siswa?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 27 orang atau 61%, kadang-kadang 17 orang atau 39%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini berarti mayoritas siswa merasakan manfaat dalam penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangatlah membantu karena dengan adanya media pembelajaran siswa dapat mempermudah memahami materi pembelajaran.

Menanyakan Pemahaman Siswa

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
6	Selalu	0	0%
	Sering	21	48%
	Kadang-kadang	19	43%
	Tidak Pernah	4	9%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan: Apakah guru menanyakan tentang materi yang tidak dipahami?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 21 orang atau 48%, kadang-kadang 19 orang atau 43%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang atau 9%. Ini berarti guru secara rutin menanyakan tentang materi yang kurang dipahami siswa saat belajar dikelas.

Bertanya mengenai materi yang belum atau kurang dipahami siswa dapat mengetahui sejauh mana daya pemahaman siswa. Guru dapat membantu mereka untuk *me-review* dan memperkuat pemahaman mereka masing-masing. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menjawab soal-soal yang diberikan saat ujian tiba.

Membuat Soal Sesuai Materi yang Diajarkan

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
7	Selalu	0	0%
	Sering	22	50%
	Kadang-kadang	22	50%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah dalam penilaian sumatif, guru menggunakan tes tertulis yang memuat keseluruhan materi yang telah diajarkan?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 22 orang atau 50%, kadang-kadang 22 orang atau 50%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini berarti mayoritas siswa menilai bahwa materi yang mereka pelajari akan membantu mereka mengerjakan tes sumatif.

Hampir separuh dari jumlah keseluruhan siswa menyatakan bahwa tes yang disajikan sangat berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Suara Guru Saat Menyampaikan Materi

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
8	Selalu	0	0%
	Sering	38	86%
	Kadang-kadang	6	14%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah dalam menerangkan materi pelajaran guru bersuara lantang?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 38 orang atau 86%, kadang-kadang 6 orang atau 14%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini berarti mayoritas siswa dapat menangkap dengan jelas ucapan yang diutarakan guru.

Dapat disimpulkan bahwa suara lantang seorang guru turut berperan penting dalam tingkat pemahaman dan pencapaian siswa. Jika guru berbicara terlalu pelan, tentu akan menghambat daya tangkap siswa itu sendiri.

Soal Latihan Sebagai Teknik Evaluasi

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
9	Selalu	0	0%
	Sering	38	86%
	Kadang-kadang	6	14%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru memberi latihan soal setelah pembelajaran?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 38 orang atau 86%, kadang-kadang 6 orang atau 14%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini berarti siswa mendapatkan evaluasi setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa guru rutin memberikan evaluasi pembelajaran pada setiap pertemuan untuk mengecek tingkat pemahaman siswa.

Pekerjaan Rumah untuk Mengulang Materi yang Diajarkan

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
10	Selalu	0	%
	Sering	34	77%
	Kadang-kadang	10	23%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru memberikan PR sebelum pulang?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 34 orang atau 77%, kadang-kadang 10 orang atau 23%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini berarti mayoritas siswa mendapatkan pengayaan yang dapat dikerjakan oleh mereka di rumah.

Kegiatan tersebut dapat membantu mereka untuk mempelajari kembali atau memperdalam materi yang sebelumnya pernah disampaikan. Hal ini sangat bermanfaat dilakukan agar siswa siap menghadapi pertemuan berikutnya.

Tugas Kelompok untuk Siswa

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
11	Selalu	0	0%
	Sering	14	32%
	Kadang-kadang	26	59%
	Tidak Pernah	4	9%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru memberikan tugas untuk belajar kelompok?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 14 orang atau 32%, kadang-kadang 26 orang atau 59%, sedangkan 4 orang atau 9% yang menjawab tidak pernah. Kegiatan berkelompok dapat dijadikan sebagai salah satu variasi atau cara belajar siswa. Berdasarkan jawaban siswa, guru tidak sering mengubah cara belajar sehingga hal ini dapat mengakibatkan kejenuhan bagi mereka.

Tugas Setiap Pertemuan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
-----	--------------------	-----------	----------------

Item			
12	Selalu	0	0%
	Sering	32	73%
	Kadang-kadang	12	27%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru memberikan tugas pada setiap pertemuan?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 32 orang atau 73%, kadang-kadang 12 orang atau 27%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini berarti hampir seluruh siswa merasakan ketika mengerjakan tugas tambahan dapat memudahkan memahami materi yang diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas setelah penyampaian materi dapat membantu para siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Memberi Semangat sebagai Salah Satu Motivasi Belajar Siswa

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
13	Selalu	0	0%
	Sering	15	34%
	Kadang-kadang	29	66%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru memberi semangat ketika ada siswa yang tidak dapat memahami materi yang diajarkan?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 15 orang atau 34%, kadang-kadang 29 orang atau 66%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa guru cenderung jarang memberikan semangat belajar pada siswa.

Pemberian semangat dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi dalam belajar. Siswa yang dapat dengan sangat mudah terpengaruhi lingkungan sekitar seringkali kurang termotivasi untuk terus belajar. Di sinilah peran seorang guru untuk meningkatkan kemauan mereka mempelajari sesuatu.

Ketertiban Siswa

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
14	Selalu	0	0%

	Sering	27	61%
	Kadang-kadang	17	39%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 27 orang atau 61%, kadang-kadang 17 orang atau 39%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Salah satu peran guru di kelas adalah untuk menertibkan siswa. Guru harus dengan tegas menegur siswa yang melanggar peraturan di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa guru cukup sering mengondisikan siswa agar dapat belajar dengan tertib. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar akan dapat terlaksana dengan cukup kondusif.

Materi Tambahan dari Internet

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
15	Selalu	0	0%
	Sering	14	32%
	Kadang-kadang	26	59%
	Tidak Pernah	4	9%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Untuk memperluas pemahaman terhadap materi pelajaran, apakah guru memberikan tugas untuk mempelajari tulisan dari Internet?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 14 orang atau 32%, kadang-kadang 26 orang atau 59%, sedangkan 4 orang atau 9% yang menjawab tidak pernah. Seiring berkembangnya zaman, keberadaan teknologi seolah sudah menjadi sesuatu yang hidup beriringan dengan manusia. Bahkan, bagi siswa sekolah dasar sekali pun, penggunaan internet sudah menjadi suatu kebiasaan yang sulit dihindarkan.

Dapat disimpulkan bahwa guru terkadang mengaitkan materi yang disampaikan dengan sumber yang didapat dari internet. Saat ini, seorang guru juga harus dapat menguasai teknologi karena internet dapat dijadikan sumber tambahan untuk disampaikan kepada siswa. Hal ini juga akan berdampak pada daya pemahaman serta perluasan ilmu pengetahuan mereka.

Sanksi dalam Kegiatan Pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
16	Selalu	0	0%
	Sering	33	75%
	Kadang-kadang	11	25%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru memberi sanksi terhadap siswa yang tidak mentaati peraturan?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 33 orang atau 75%, kadang-kadang 11 orang atau 25%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan juga dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran. Terkait dengan materi PAI yang sedang disampaikan, akhlak siswa turut berperan penting sebagai tolak ukur keberhasilan penyampaian materi. Menurut siswa, guru sering member teguran atau sanksi lain pada siswa jika mereka melanggar peraturan atau melakukan tindakan tidak terpuji. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter sesuai dengan pengamalan Agama Islam.

Penggunaan LCD Proyektor

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
17	Selalu	0	0%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak Pernah	44	100%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru menggunakan proyektor dalam pembelajaran?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering dan kadang-kadang. Seluruh siswa berjumlah 44 orang atau sebesar 100% menjawab tidak pernah. Mayoritas siswa menilai bahwa guru PAI di SD Negeri Kedung Waringin 02 tidak pernah menggunakan media pembelajaran.

Mengakhiri Pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
----------	--------------------	-----------	----------------

18	Selalu	0	0%
	Sering	18	41%
	Kadang-kadang	26	59%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru mengakhiri pelajaran dengan membaca doa bersama?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 18 orang atau 41%, kadang-kadang 26 orang atau 59%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Mayoritas siswa jarang melakukan doa bersama.

Hal ini mungkin saja terjadi karena berbagai faktor, misalnya, kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI yang seringkali diapit pelajaran lain turut mengakibatkan guru lupa mengajak siswa untuk berdoa.

Pemberian Penghargaan

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
19	Selalu	0	0%
	Sering	32	73%
	Kadang-kadang	12	27%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 32 orang atau 73%, kadang-kadang 12 orang atau 27%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Ini berarti sebagian besar siswa menilai bahwa pemberian penghargaan sangat mempengaruhi semangat belajar mereka.

Sama seperti pemberian semangat, penghargaan sederhana seperti pujian turut berperan penting dalam tingkat pemahaman siswa. Siswa akan lebih termotivasi jika guru seringkali memuji atau memberikan penghargaan lain pada mereka yang berhasil mencapai target tertentu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menanyakan Keadaan Siswa

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase / %
20	Selalu	0	0%
	Sering	19	43%

	Kadang-kadang	25	57%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		44	100%

Pertanyaan : Apakah guru menanyakan keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran?

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, sering 19 orang atau 43%, kadang-kadang 25 orang atau 57%, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Mayoritas siswa menilai bahwa guru cenderung jarang menanyakan mengenai keadaan mereka.

Menanyakan keadaan siswa saat itu dapat membantu guru dalam memilih metode yang tepat dalam belajar. Hal ini dilakukan untuk mencegah kejenuhan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berikut ini adalah rekapitulasi dari jawaban siswa tentang penggunaan media pembelajaran di sekolah

Tabel 26 Rekapitulasi jawaban Kelas V.B

No	Kategori Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	28	64	16	36	0	0	44	100%
2	0	0	9	20	35	80	0	0	44	100%
3	0	0	8	18	36	82	0	0	44	100%
4	0	0	18	41	26	59	0	0	44	100%
5	0	0	27	61	17	39	0	0	44	100%
6	0	0	21	57	19	43	4	9	44	100%
7	0	0	22	50	22	50	0	0	44	100%
8	0	0	38	86	6	14	0	0	44	100%
9	0	0	38	86	6	14	0	0	44	100%
10	0	0	34	77	10	23	0	0	44	100%
11	0	0	14	32	26	59	4	9	44	100%
12	0	0	32	73	12	27	0	0	44	100%
13	0	0	15	34	29	66	0	0	44	100%
14	0	0	27	61	17	39	0	0	44	100%
15	0	0	14	32	26	59	4	9	44	100%
16	0	0	33	75	11	25	0	0	44	100%
17	0	0	0	0	0	0	44	100	44	100%
18	0	0	18	41	26	59	0	0	44	100%
19	0	0	32	73	12	27	0	0	44	100%
20	0	0	19	43	25	57	0	0	44	100%

Jumlah	0	0%	447	1024%	377	858%	56	127	800	2000%
	0	0%	22.35	51.2%	18.85	42.9%	28	6.35	40	100%

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Nilai Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, penulis melakukan perhitungan statistic dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment*, bagian ini merupakan jawaban atas ada atau tidak adanya pengaruh antara Media Pembelajaran (*variabel X*) dengan Prestasi Belajar Siswa (*variabel Y*), SD Negeri Kedung Waringin 02 Bojonggede Bogor.

Dari data tersebut dicari koefisien korelasi (r_{xy}), yaitu = **0.291**

Dari perhitungan di atas, diperoleh rxy sebesar 0.291 jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah diperoleh itu tidak bertanda negatif. Ini berarti pengaruh antara variabel X (Media Pembelajaran) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) terdapat hubungan yang lemah; Selanjutnya apabila dilihat besarnya rxy yang diperoleh itu (yaitu = 0.291) ternyata terletak antara 0.20 – 0.40.

Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang telah dikemukakan di atas menyatakan bahwa pengaruh antara variabel X (Media Pembelajaran) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) adalah pengaruh yang tergolong lemah atau rendah.

Dengan demikian, dapat diberikan intepretasi terhadap rxy tersebut, yaitu bahwa sekalipun terdapat pengaruh positif antara variabel X (Media Pembelajaran) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) namun korelasi itu adalah lemah.

2. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan perhitungan koefisien determinasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= (r_{xy})^2 \times 100 \% \\ &= 8,46 \% \end{aligned}$$

Hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa pengaruh bimbingan dan konseling terhadap akhlak terpuji siswa di SD Negeri Kedung Waringin 02 Bojonggede Bogor sebesar 8,46 %. Sedangkan sisanya yakni 91,54 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan rumah atau keluarga dan lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, dan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis.

3. Uji Signifikansi

Uji keberartian korelasi dengan rumus 't' Sebagai berikut :

$$= \mathbf{1,970}$$

Intepretasi, Presentase (α) alfanya ditentukan dengan **0,05**

Jumlah sampelnya (n) = 44 orang

Derajat kebebasannya (dK) = n - 2

$$= n - 2$$

$$= 42$$

maka $t_{\text{tabel}}(42 : 0,05) = 1.645$

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

oleh karena $t_{\text{hitung}}(1,970) > t_{\text{tabel}}(1.645)$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti H_0 ditolak Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media visual dengan hasil belajar siswa. Jadi hipotesis H_0 yang penulis ajukan yaitu **“Tidak Ada Hubungan yang Signifikan antara Penggunaan Media Visual dengan Hasil Belajar Siswa”** tidak dapat diterima alias ditolak. Sedang hipoteis alternatif (H_a) **“Ada Hubungan yang Signifikan antara Penggunaan Media Visual dengan Hasil Belajar Siswa”** diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi antara hubungan penggunaan media visual pembelajaran dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SDN Kedung Waringin 02 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor, bahwa :

1. Dari hasil angket yang penulis sebar pada siswa SDN Kedung Waringin 02, didapatkan hasil rata-ratanya adalah 48,8 yang menunjukkan kategori cukup.
2. Dari hasil rata-rata nilai prestasi belajar siswa SDN Kedung Waringin 02, dapat dihasilkan rata-ratanya adalah 78,9 yang menunjukkan kategori baik.
3. Dari hasil angket yang telah diterima oleh penulis dan telah diuji menggunakan statistik, nilai rata-rata dari angket adalah sebesar **0,291**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh hubungan antara variabel X (Media Pembelajaran) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) di SDN Kedung Waringin Jaya 02 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor terdapat **hubungan yang lemah atau rendah**. Sementara secara statistik menunjukkan ada hubungan signifikans antara media pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

SARAN

Sangat baik guru tersebut tidak hanya meningkatkan kinerja guru saja, proses pelaksanaan mengajar di dalam kelas pun memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar siswa. Guru dituntut untuk menyajikan materi yang membuat siswa aktif,. guru dapat menguasai, memahami dan mencoba untuk terampil dan kreatif melakukan tanya jawab dengan siswa, kepada instansi terkait selaku

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 20 Nomor 2 (2021) 99-123 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v3i2.500

penyelenggara pendidikan adanya sarana dan prasarana yang kondusif sehingga proses belajar mengajarnya akan berlangsung dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* : PT.Rineka Cipta Jakarta
- Arikunto Suharsimi, 1997, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Bumi Aksara Jakarta
- Arsyad azhar, 2000, *Media Pengajaran*. PT Grafindo persada Jakarta
- Ahmadi Abu, Supriyono Widodo, 2013, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta Jakarta
- DEPAG RI 1997, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Toha Putra, Jakarta
- Dimiyati, Mudjono ,2006, *Belajar dan Pembelajaran* Rineka Cipta Jakarta
- Komaruddin, DKK 2000, *Kamus istilah karya tulis ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta grafindo persada Jakarta
- Purwanto Ngalim, 2013, *Psikologi Pendidikan* ROSDA Bandung
- Novia Rina, 2010, *Super Teacher Super Student* Zikrul Hakim Jakarta
- Slameto, 1995, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, rineka cipta, jakarta
- Soekamto, toeti, 1993 *Perencanaan dan pengembangan Sistem instruksional*, Intermedia Jakarta
- Sudijono, anas, 1995 *Pengantar statistik Pendidikan*, rajawali perss, jakarta
- Sudjana, nana&Rivai, Ahmad, 2002 *Media pengajaran*, Sinar baru algensindo, Bandung
- Sugiono, 2001, *Metodologi Penelitian administrasi*, ALFABETA, Bandung
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, Bandung
- Susilana Rudi, Riyana Cepi, 2011, *Media Pembelajaran*, CV Wacana Prima Bandung
- Syah, Muhibbin, 2000 *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Rosdakarya, Bandung
- Taher Thahroni, 2013 *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*, Bandung : Fokusmedia
- Uzer Usman Moh, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosds Karya Bandung.